SISTEM INFORMASI WISATA KULINER DI KABUPATEN LEBAK BERBASIS WEB

Tubagus Dedy Fuady[1], Ahmad Suramat[2], Muhammad Try Hafizhi[3]

[1,2,3]Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Banten Jaya
Jl. Syekh Moh. Nawawi Albantani Kp. Boru Kecamatan Curug, Banjarsari, Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten
Email: [1]tb.dedifuadi@unbaja.ac.id, [2]ahmadsuramat@unbaja.ac.id

ABSTRACT

Technological developments are increasingly rapid and easy to use, one of which is the development of information technology which can also contribute to the existence of an area that has culinary tourism potential. In the business world, the role of technology is very important, and it can be said that it has become a primary need for entrepreneurs at this time. Likewise for culinary, which has utilized the internet network to present various information, both from information on places, menus, and prices in the field of information technology. However, for culinary information in Lebak Regency on a website, while this is still incomplete and there is no website that specializes in culinary tourism in Lebak Regency. Therefore, a web-based culinary tourism information system application design is needed in Lebak Regency to make it easier for the public to find culinary information in Lebak Regency. System design and implementation will begin with system requirements analysis or known as system requirements analysis. This is intended to obtain the appropriate system specifications. In the design stage. Unified modeling language (UML) is used to clearly describe business processes. The test results of the website-based culinary tourism information system in Lebak Regency show that the features contained in the application can work well such as managing culinary data, managing admin data, managing member data. This information system has three users on the system, namely admin, member and user.

Keywords: Information System, Web, Culinary Tourism

PENDAHULUAN

Banten merupakan provinsi di Tatar Pasundan yang terletak di ujung barat Pulau Jawa yang memiliki total luas daerah 9.663 km², Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Pariwisata, sepanjang tahun 2017 terdapat 21,71 juta wisatawan yang mengunjungi lokasi wisata di Provinsi Banten, yang terdiri dari 23,31 juta wisatawan nusantara dan 403,46 ribu wisatawan mancanegara. Tabel 1 merupakan distribusi wisatawan untuk setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten, berikut merupakan distribusi wisatawan untuk setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten.

Tabel 1. Distribusi Wisatawan

No	Kabupaten/Kota	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
1	Kab Pandeglang	3.831.027	1.974	3.833.001
2	Kab Lebak	519.241	1.675	520.916
3	Kab Tangerang	5.105.545	45.122	5.150.667
4	Kab Serang	9.245.374	2.425	10.063.535
5	Kota Tangerang	785.524	298.776	9.247.799
6	Kota Cilegon	212.801	50.154	262.955
7	Kota Serang	1.066.885	1.091	1.067.976
8	Kota Tangerang Selatan	541.960	2.246	544.206
Banten		21.308.357	403.463	21.711.820

Sumber : Provinsi Banten dalam Angka 2018)

Kemajuan ini membuat teknologi informasi menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihiraukan lagi. Dalam dunia bisnis peranan teknologi menjadi hal yang sangat utama dan dapat dikatakan sudah menjadi kebutuhan primer bagi usahawan pada masa ini. Salah satu manfaat sistem informasi adalah dapat menyajikan informasi tentang potensi wisata kuliner. Untuk memperkenalkan wisata kuliner di Kabupaten Lebak diperlukan sarana informasi, dalam hal ini digunakan situs website yang membahas tentang informasi seperti rumah makan, *cafe/resto, coffee shop,* beserta alamat lokasi tempat kuliner tersebut, bagi masyarakat sistem informasi ini sangat diperlukan karena masih banyak masyarakat yang sedikit mengetahui tentang ragam kuliner di Kabupaten Lebak.

Dengan dibuatnya sistem informasi ini, diharapkan dapat membantu memudahkan masyarakat dalam menemukan tempat wisata kuliner dan menu makanan yang belum pernah dicoba oleh masyarakat (Besra,2012). Masih banyak pula usahawan kuliner yang belum memanfaatkan fasilitas *internet* sebagai salah satu sarana pemasaran yang dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai internet dan aplikasinya selain juga karena keterbatasan biaya. Hal ini membuat masyarakat yang ingin mengetahui tempat makan di Kabupaten Lebak harus membuka satu persatu website di *internet*. Ketersediaan aplikasi penjualan menggunakan *internet* yang mudah digunakan dalam pemasaran usaha kuliner akan dapat meningkatkan pemanfaatan *internet* dalam pemasaran usaha kuliner (Mansur,2015). Tentu saja dengan biaya yang terjangkau sehingga usaha kecil pun dapat memakainya. Selama ini ketika membicarakan dan menunjukkan suatu lokasi dimana pusat kuliner berada, seringkali keterangan yang didapatkan hanyalah terbatas pada nama kulinernya. Sedangkan kejelasan lokasi dimana pusat kuliner dan informasi – informasi lainnya tidak diinformasikan secara baik. karena itulah diperlukan sebuah perancangan sistem informasi yang dapat menyelesaikan permasalahan kuliner tersebut.pada penelitian sebelumnya menurut Eni Farida dan Sigit Setyowibowo (2018), dapat disimpulkan bahwa sistem informasi wisata kuliner di kota Malang dapat memberikan kemudahan untuk para wisatawan atau warga sekitar dalam mencari informasi tempat makan yang ada di Malang. Shinga denga adanya Sistem Informasi yang detail dan akurat dapat membantu para wisatawan maupun warga sekitar dalam menentukan tempat makan yang akan mereka pilih.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan

1. Studi literature (*Library Research*) yaitu teknik pengumpulan data melalui kepustakaan yang berhubungan dengan Wisata Kuliner di Kabupuaten Lebak itu sendiri.
2. Studi Lapangan (*Field Research*)
   a. Metode Observasi
      Merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek dan permasalahan yang terja di pada organisasi tempat

Pengumpulan data terutama yang berhubungan tentang dunia informasi kuliner.

b. Metode Wawancara
Merupakan metode yang dilakukan dengan cara wawancara atau tanya jawab langsung dengan Dinas Pariwisata Kabupaten lebak dan staf -staf serta msayarakat sekitar.

c. Metode Dokumentasi Pengumpulan data dengan cara mengutip dan menyalin dari data kearsipan Dinas Pariwisata dengan tujuan untuk mendapatkan kebenaran teori atau generalisasi, misalnya menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik atau alat - alat tertentu.

d. Adapun metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *waterfall* dengan fasefase *Planning, Analysis, Design, Implementation dan Maintenance* (Hidayanti et al., 2022).

Fase-fase dalam SDLC adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada fase perencanaan ini terdiri dari mendefinisikan masalah, membuat jadwal proyek, menentukan staff yang terlibat dalam proyek dan memulai proses pengembangan proyek. Pada tahap ini, dilakukannya pendefinisian permasalahan yang terjadi. Masalah yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata kabupaen Lebak adalah informasi mengenai tempat wisata dan ragam kuliner yang disajikan beserta peta tempat lokasi di Kabupaten Lebak tidak mendalam dimana masyarakat hanya dapat mengetahui tempat dan informasi wisata dan ragam kuliner di Kabupaten Lebak. Selain itu, melalui buku, pembagian brosur dan juga website Kabupaten Lebak hanya menjelaskan deskripsi singkat mengenai suatu wisata dan ragam kuliner dan peta yang digunakan melalui google maps.

2) Analisis (*Analysis*)

Pada fase analisis ini, mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan sistem, memenuhi kebutuhan sistem, dan menentukan prioritas kebutuhan sistem. Tahap ini dilakukannya analisis ke Kabupaten Lebak. Selain itu, perancangan sistem dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman XAMPP, HTML, Javascript dan PHPMyAdmin untuk mengolah basis data.

3) Desain (*Design*)

Pada fase desain ini mengunakan UML (*Unified Modeling Language*) yang berisi tentang *usecase, acivity diagram* serta *Squence* sistem yang akan dijalankan.

4) Implementasi (*Implementation*)

Pada fase implementasi ini terdiri dari membangun komponen-komponen perangkat lunak, mendokumentasikan sistem dan mengimplementasikan sistem. Pada tahap ini, "Website Sistem Informasi Wisata Kuliner Kabupaten Lebak, Provinsi Banten".

5) Pemeliharaan (*Maintenance*)

Pada fase *maintenance* ini terdiri dari memelihara sistem, dan memperbaiki sistem. Dalam tahap ini akan dilakukannya update baik untuk memperbaiki website ataupun meng-update informasi wisata dan ragam kuliner di Kabupaten Lebak, Banten secara berkala. *Update* akan dilakukan setiap 6 bulan sekali.

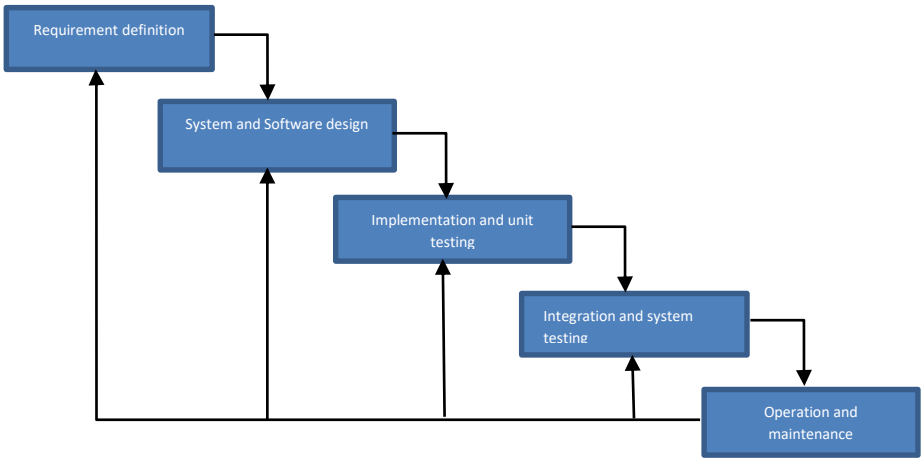

Gambar 1. *Waterfall*

PEMBAHASAN DAN ANALISA

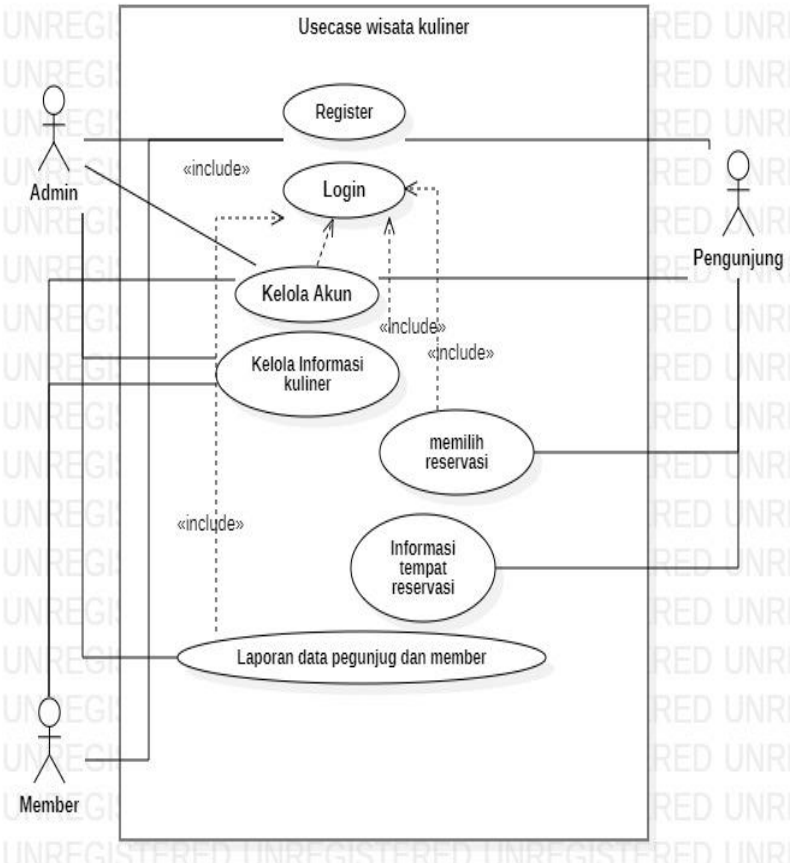

Gambar 3.*Usecase Wisata Kuliner*

1) Activity Diagram

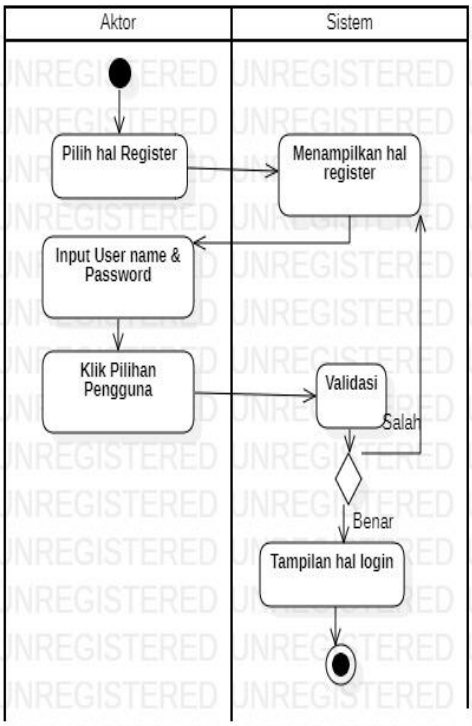

Gambar 4.*Activity Register*

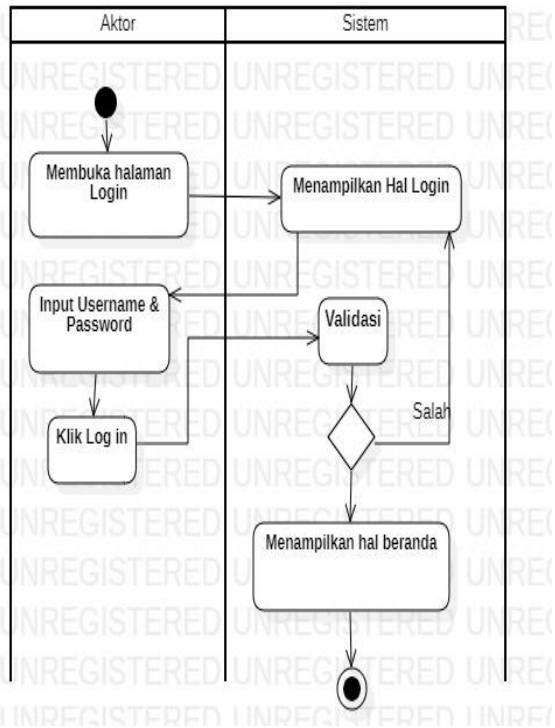

Gambar 5 .*Activity Login*

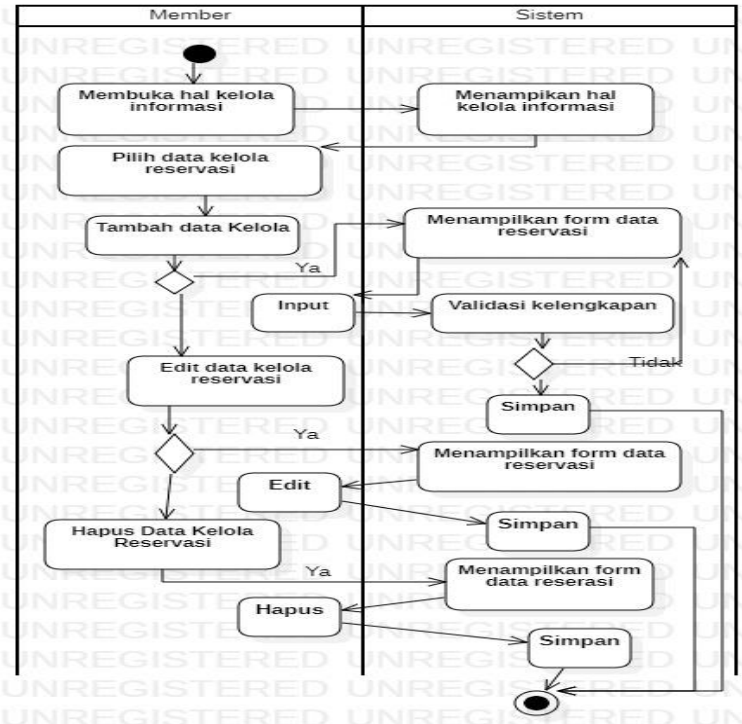

Gambar 6. *Activity* Kelola Informasi Kuliner

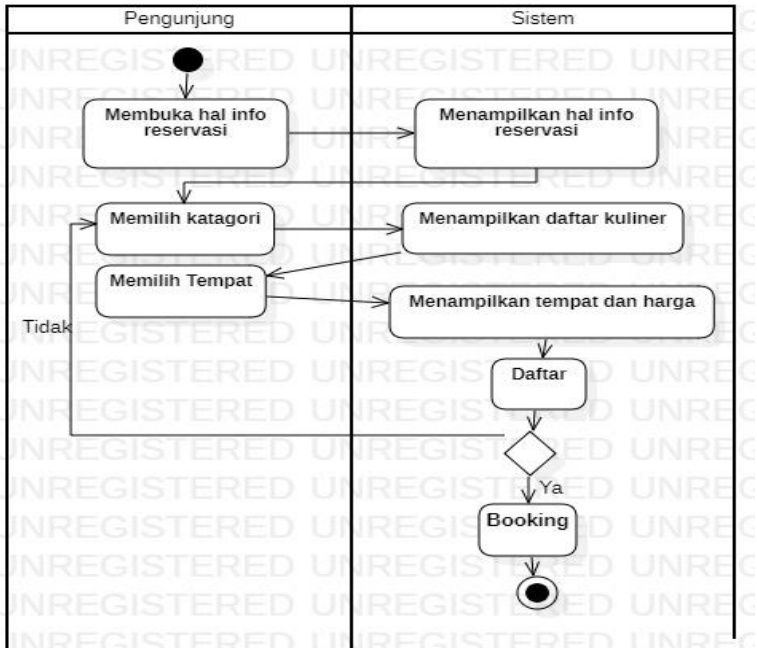

Gambar 7. *Activity* Proses Reservasi Kuliner

2) Squence diagram

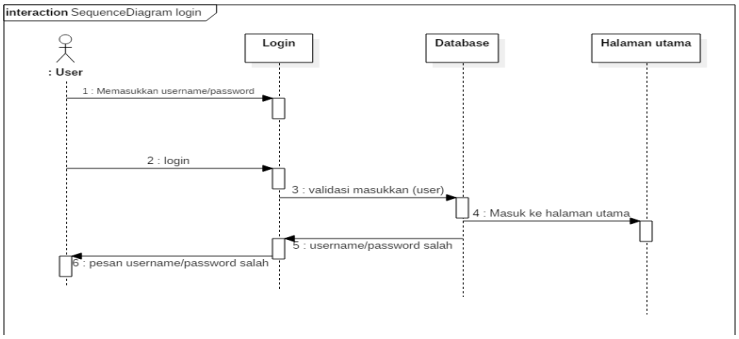

Gambar 8. *Squencee Login*

a) Implementasi Sistem

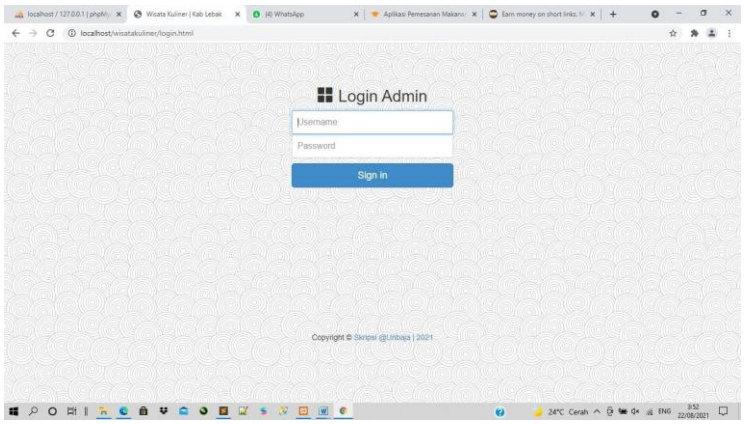

Gambar 9. Halaman Login

KESIMPULAN

Setelah mengamati dan mempelajari, akhirnya penulis mengambil kesimpulan tentang perancangan sistem informasi wisata kuliner di kabupaten lebak berbasis web. Kesimpulannya sebagai berikut:

1) Membuat layanan sistem informasi wisata kuliner di kabupaten lebak berbasis web dapat memudahkan masyarakat dalam menemukan informasi mengenai wisata kuliner yang ada di kabupaten lebak.
2) Penggunaan dari sistem informasi wisata kuliner di kabupaten lebak berbasis web adalah dengan cara mengunjungi website terlebih dahulu agar dapat mengetahui informasi-informasi yang ada pada wisata kuliner di kabupaten lebak.
3) Penerapan pada sistem informasi tempat kuliner berbasis web ini yaitu dengan berdasarkan kategori seperti rumah makan, café/resto dan coffee shop. Sehingga wisatawan dengan mudah untuk mencari informasi tempat kuliner.

Saran

Dari kesimpulan diatas penulis juga memberikan saran-saran yang membangun agar dapat menghasilkan website yang jauh lebih baik lagi.

1) Tampilan web ini harus lebih menarik lagi sehingga dapat menarik minat pengunjung atau wisatawan yang datang dalam menemukan informasi dan melakukan pemesanan tempat kuliner pada web ini dengan cara melakukan inovasi dan kreativitas dalam berkarya.
2) Kedepan agar dapat dikembangan dengan menggunakan/ berbasis Mobile.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S., & Irawan, F. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengajuan Pengadaan Suku Cadang Mobil Pada PT. Andalan Chrisdeco Berbasis Web. Pilar Nusa Mandiri, 13(1).

A.S, Rosa dan M. Shalahuddin. 2015. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika Bandung.

Besra, Eri. 2012. Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, No. 12, Vol. 1.

Eni Farida Dan Sigit Setyowibowo (2018). Sistem Informasi Wisata Kuliner Berbasis Web Sebagai Media Promosi Kuliner Di Kota Malang. Jurnal Teknologi Informasi Vol. 9 No. 1 Maret 2018

Fu'ady Dedy, Waliadi Gunawan. (2018). Analisa Sistem Perancangan Penilaian Raport Siswa Berorientasi Objek Uml (*Unified Modeling Language*) Di Smk Informatika Sukma Mandiri Cilegon. Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi 2 (2), 1-13

Hidayanti, N., Fatullah, R., & Huda, N. (2022). Sistem Informasi Praktek Kerja Industri Berbasis Web Di Smkn 1 Cikande. *Journal of Innovation And Future Technology (IFTECH), 4*(1), 77–86. https://doi.org/10.47080/iftech.v4i1.1928

Hutahaean, Jeperson. (2015). *Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta*: CV. Budi Utama

Mansur. "Business to Business (B2B) E – Marketplace sebagai media promosi produk usaha kecil dan menengah (UKM)". Jurnal buletin bisnis & manajemen Vol.1 No.1, (Bengkalis, Februari 2015)

Putra et.al. 2014. The Evaluation of Indonesia Import Policies of Garlic. Green Journal of Business and Management Studies Vol 5 (1). Pp. 016-030.

Rudiyanto, Arief M . 2011. *Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP Dan Mysql*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sibero, Alexander F. K, 2011, Kitab Suci Web Programing, Yogyakarta: MediaKom.

Subari, Tata. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara Sukamto R.A dan M.Shalahuddin, 2013. *Rekayasa Perangkat Lunak.* Bandung: Informatika